

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Didalam kehidupan terdapat adanya interaksi antar manusia, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan interaksi dan tidak dapat hidup sendiri dalam artian membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Tidak hanya itu, manusia juga memerlukan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan daya berfikirnya dan keterampilan yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*paes*" artinya anak dan "*agogos*" artinya membimbing. Jadi *paedagogie* memiliki arti yakni bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan memiliki diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Sedangkan dalam bahasa Jawa, pendidikan diartikan sebagai

panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.¹

Banyak para ahli yang mengungkapkan pendapatnya tentang definisi pendidikan, tetapi secara umum pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mendidik dan memberikan bimbingan atau pertolongan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik jasmani maupun rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya dengan mandiri.²

Pendidikan juga didefinisikan sebagai usaha yang dirancang secara sistematis yang memiliki tujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu dalam hidupnya yakni ketercapaian kebahagiaan lahir dan batin.³ Maknanya, pendidikan sebagai bagian dari usaha seseorang yang dirancang dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu berupa kebahagiaan secara fisik dan pikiran, serta perasaan.

Yudin Citriadin mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh sekelompok orang, keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bombing berupa pengajaran ataupun latihan yang kegiatannya dilakukan di sekolah dan

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hal. 23.

² *Ibid*, hal. 24.

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 9.

di luar sekolah, baik formal, non formal, maupun informal dan dilakukan seumur hidup untuk mengoptimalkan potensi manusia.⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa definisi pendidikan adalah usaha sadar yang dirancang dengan sistematis dan proses interaksi antara guru sebagai pendidik dan peserta didik berupa pengajaran atau pelatihan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam menuju kedewasaan sehingga mampu secara mandiri menjalankan tugas hidupnya serta tercapainya kebahagiaan lahir maupun batin.

Pendidikan merupakan kegiatan manusia yang paling utama berkaitan dengan tujuan dan fungsi, pola kerja, sumber dan orang. Agar Pendidikan itu dapat mencapai tujuannya maka diperlukan pengaturan atau upaya yang tentunya seperti penetapan tujuan yang akan dicapai, pola kerja yang produktif, pemanfaatan sumber yang efisien dan kerja sama orang-orang yang terpadu.⁵

Dalam al-Qur'an, Allah SWT menganjurkan bagi setiap manusia untuk menuntut ilmu yang tertuang dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

⁴ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram: FTIK UIN Mataram, 2019), hal. 5.

⁵ Jani dan Agus Purwowidodo, *Pendidikan dalam Perspektif Teori-Teori Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), hal. 2.

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁶

Dari ayat tersebut diterangkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat bagi mereka yang senantiasa menuntut ilmu. Dengan menuntut ilmu dapat menjadikan seseorang lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya. Orang yang menuntut ilmu tidak akan merugi, dan ilmu yang diperolehnya akan tetap melekat dalam jiwa orang-orang yang menuntut ilmu hingga akhir hayatnya. Oleh karena itu, Allah SWT sangat menganjurkan seluruh umat manusia untuk senantiasa menuntut ilmu.

Kegiatan pokok yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di sekolah disebut sebagai pembelajaran. Secara spesifik, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh ilmu, pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap serta dapat menjadi seseorang yang percaya diri melalui kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan bantuan guru.⁷ Tujuan pembelajaran

⁶Haris Kulle, “Nilai-Nilai Tarbawi dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11”, *Jurnal Al-Asas*, Vol. IV No.I, April 2016, Hal. 2-3.

⁷Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran “4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis”*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13.

dapat efektif apabila proses pembelajaran berlangsung dengan baik, teratur dan menggunakan strategi yang tepat.

Menurut Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno, mengartikan proses pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas yang telah disepakati dan terencana serta dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.⁸

Pendidikan diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, sedangkan proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru senantiasa harus dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan menjadi guru yang profesional serta dapat membangun semangat belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Ketika tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka tercapai pula tujuan pendidikan.

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. Guru merupakan sebuah profesi yang memiliki kewenangan dan memiliki tanggungjawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Maknanya, guru ialah tenaga profesional yang memiliki tugas-tugas profesional dalam bidang pendidikan dan pengajaran.⁹ Peran dan fungsi guru sebagai seorang pendidik sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan

⁸ Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 9-10.

⁹ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan "Perspektif Sains dan Islam"*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 3.

proses pembelajaran. Secara khusus, guru berperan dalam mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar.¹⁰

Guru sebagai seorang pendidik harus memiliki strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena strategi dalam pembelajaran merupakan komponen penting untuk menentukan suatu tujuan terkait keberhasilan pembelajaran. Sedangkan strategi sendiri merupakan pengertian dari suatu pola yang secara sengaja telah direncanakan dan ditetapkan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan yang memiliki tujuan tertentu.¹¹ Untuk memilih strategi, guru terlebih dahulu harus mengidentifikasi karakter peserta didiknya dengan melakukan pendekatan dengan peserta didik untuk disesuaikan dengan strategi yang akan dipilih agar strategi yang digunakan dapat memperoleh keberhasilan. Kemudian, guru menetapkan strategi, mengaplikasikan strategi dan menetapkan standar keberhasilan sebagai bahan evaluasi strategi.

Selain menjadi pendidik, guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Tidak hanya hanya dari segi sikap saja, melainkan dari perilaku ataupun tindakan guru harus mencerminkan sebagai pendidik yang baik salah satunya terkait kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik terutama dalam hal kedisiplinan belajar, karena kewajiban sebagai peserta didik adalah belajar sehingga dengan memiliki sikap disiplin maka peserta didik akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menghargai waktu. Seseorang yang memiliki sikap

¹⁰*Ibid.*

¹¹ Siti Nurhasanah dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hal. 4.

disiplin tidak akan pernah rela menyia-nyiakan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “**disiplin**” yang menurut Afriza, disiplin merupakan segala hal yang berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin merupakan sikap mental. Disiplin pada hakekatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas maupun kewajiban untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Sehingga jika dimaknai secara utuh, disiplin merupakan komitmen seseorang maupun sekelompok orang dengan mencerminkan sikap taat dan patuh pada seperangkat aturan yang berlaku untuk mencapai suatu tujuan.

Kedisiplinan yang dimiliki oleh seseorang juga dapat memotivasi dirinya sendiri dalam menghargai waktu, melaksanakan hak dan kewajibannya serta patuh terhadap aturan yang berlaku dimanapun mereka berada. Berperilaku disiplin tidak dapat timbul dalam diri seseorang begitu saja, melainkan perlu pembiasaan yang dilakukan terus menerus agar sikap disiplin tersebut dapat tertanam dalam diri seseorang dan bersifat kontinu. Seseorang yang disiplin akan terbiasa mengatur waktu yang dimilikinya, dan dapat mengatur bagaimana waktu tersebut digunakan dengan efisien tanpa merasa rugi karena menyia-nyiakan waktunya. Dengan kedisiplinan, mereka

¹² Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hal. 87.

juga akan terlatih untuk menyikapi segala kejadian-kejadian dalam hidupnya dengan bijak.

Dalam firman Allah SWT tentang sebuah ketaatan dalam Qs. An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَزُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah SWT dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”¹³

Kedisiplinan belajar menjadi perhatian penting dalam lingkungan pendidikan, dikarenakan kedisiplinan menjadi faktor penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, sebagai seorang guru tidak hanya mengemban tugas untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik melainkan juga harus dapat menanamkan karakter disiplin pada peserta didik terutama dalam hal kegiatan belajar. Apabila dalam diri peserta didik sudah tertanam sikap kedisiplinan belajarnya, maka penting untuk terus ditingkatkan agar kedisiplinan belajar peserta didik dapat selalu diterapkan kapanpun dan dimanapun mereka berada.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 114.

Membuat suatu strategi merupakan cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

Di SD Negeri 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek, telah ditanamkan sikap disiplin belajar pada peserta didik. Terdapat tiga bentuk kedisiplinan belajar yang telah diterapkan diantaranya yakni guru menanamkan sikap disiplin waktu kepada peserta didik pada setiap kegiatan belajar peserta didik di sekolah, guru juga menanamkan disiplin tata tertib dan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, peserta didik di SD Negeri 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek menerapkan disiplin waktu seperti datang tepat waktu ke sekolah dan datang lebih awal ketika melaksanakan piket, peserta didik juga menerapkan disiplin tata tertib dengan mematuhi aturan dan tata tertib sekolah seperti memakai seragam dengan rapi dan lengkap, selain itu juga menerapkan disiplin dalam mengerjakan tugas seperti selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek” untuk mengetahui inovasi-inovasi strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dalam menghadapi fenomena-fenomena krisis kedisiplinan saat ini. Mengingat bahwa kedisiplinan juga merupakan suatu hal yang penting diterapkan dalam kehidupan bersosial.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SD Negeri 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek?
2. Bagaimana implementasi strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SD Negeri 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SD Negeri 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SD Negeri 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SD Negeri 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SD Negeri 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi banyak orang untuk kedepannya. Baik bagi peneliti, pembaca, dan dunia pendidikan khususnya bagi para pendidik dan lembaga pendidikan. Pada penelitian ini terdapat dua aspek manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat dan tambahan ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya terkait dengan Strategi Guru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dilakukan agar dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang dituju. Sehingga dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Diantaranya bermanfaat bagi:

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepala sekolah SD Negeri 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek untuk dijadikan pedoman dalam menyusun strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SD Negeri 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu untuk para guru sebagai pendidik agar dapat mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah agar kegiatan pembelajaran dapat efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan para orang tua peserta dapat lebih memperhatikan kedisiplinan belajar anak-anaknya agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

d. Peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik senantiasa termotivasi agar memiliki sikap disiplin dalam belajar dan dapat menanamkan sikap kedisiplinan pada dirinya sehingga dapat bermanfaat pada kehidupan selanjutnya.

e. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pemenuhan tugas peneliti dalam rangka mendapatkan gelar sarjana pendidikan di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

f. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi tambahan khususnya dalam hal strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Merujuk pada judul skripsi “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek”, penulis akan memberikan penjelasan agar pembaca dapat

memperoleh gambaran yang jelas terkait konsep yang sedang dibahas pada skripsi ini agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dituangkan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Kata strategi berasal dari kata “*strategos*” yang dalam bahasa Yunani ialah gabungan dari “*stratos*” atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi memiliki dasar atau tumpuan untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.¹⁴ Menurut Haidir dan Salim, secara umum strategi berarti garis-garis besar haluan untuk melakukan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi adalah suatu pola umum yang mencakup kegiatan guru dan peserta didik dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁵

b. Guru

Guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki tanggungjawab atas perkembangan potensi peserta didik, baik dari aspek *knowledge, behavior, psikomotor, dan estetika* dengan cara membimbing, membina, dan mengarahkan baik secara individu ataupun klasikal di sekolah maupun luar sekolah.¹⁶ Ditegaskan oleh

¹⁴ Eris Juliansyah, “Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi”, *Jurnal Ekonomak*, Vol. 3 No. 2, Agustus 2017, hal. 21.

¹⁵ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 100.

¹⁶ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, (Semarang: CV. Presisi Cipta Media, 2015), hal. 3.

Akhyak dalam bukunya bahwa guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.¹⁷

c. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar berasal dari dua kata yakni kedisiplinan dan belajar. Kedisiplinan memiliki kata dasar disiplin yang menurut Imam Musbikin berarti suatu sikap moral peserta didik yang terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.¹⁸ Sedangkan definisi belajar yang dikemukakan oleh Yuberti dalam bukunya bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek”, yakni suatu pola umum atau tindakan yang dilakukan guru di SD Negeri 4

¹⁷ Akhyak, *Menjadi Guru Kreatif Menuju Implementasi Konsep Filosofis Kependidikan Islam*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2013), hal. 2.

¹⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), hal. 6.

¹⁹ Yuberti, *Teori: Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), hal. 3.

Sukorejo Gandusari Trenggalek sebagai pendidik yang bertanggungjawab atas perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik dan bertugas membimbing serta mengarahkan peserta didik agar bersedia untuk mematuhi segala aturan yang berlaku dalam aktivitas belajar di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami uraian-uraian dari isi hasil penelitian yang telah disusun secara sistematis. Maka, sistematika pembahasan didalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

Bab I didalam penelitian ini adalah bagian konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II didalam penelitian ini berisi tentang kajian pustaka atau teori yakni kajian tentang strategi dan kajian tentang guru serta kajian

tentang kedisiplinan belajar, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III berisi metodologi penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan bagian hasil penelitian yang berisi pemaparan data dari temuan yang diperoleh dari penelitian dan analisis data.

Bab V merupakan pembahasan yang berisi uraian analisis data dari temuan yang diperoleh dari penelitian yang dideskripsikan pada bab sebelumnya.

Bab VI merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian, implikasi hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang dipergunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata peneliti.